

Mahathir Mohamad Raih Doktor HC Perdamaian UMY

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Mantan perdana menteri Malaysia Mahathir Mohamad mendapat gelar doktor *honoris causa* dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Gelar tersebut diberikan dalam rapat senat terbuka di Sportorium UMY, Kamis (17/3). Mahathir dinilai berkontribusi terhadap perdamaian dunia.

Rektor UMY Bambang Cipto mengatakan, gelar kehormatan tersebut sangat cocok untuk mantan Perdana Menteri Malaysia ini. "Bidang perdamaian dan Islam sangat cocok untuk beliau karena peran dan usahanya menyuarakan perdamaian dan Islam di dunia," ujarnya.

Salah satu program yang dilakukan Mahathir Mohamad untuk usaha perdamaian dunia ini adalah berdirinya Mahathir Global Peace School (MGPS). Program ini merupakan kerja sama UMY dengan Yayasan Perdana Global Peace Foundation (PGPF). Program ini sudah dilaksanakan empat kali.

Tun Mahathir dinilai berfokus memegang konsep dan pemikirannya untuk mewujudkan perdamaian dunia. Gelar doktor kehormatan ini menjadi penghargaan atas jasa dan pengabdianya untuk perdamaian dunia.

Pemberian gelar doktor HC ini menurut Bambang juga sebagai kontribusi UMY untuk semakin memperkuat apa yang sudah dirintis Mahathir. Gelar ini pun menurut Bambang baru pertama diberikan kepada aktivis perda-

maian dunia.

Dalam pidatonya pada pemberian gelar HC tersebut, Mahathir menceritakan kerugian akibat Perang Dunia Pertama dan kedua yang menyebabkan meninggalnya 70 miliar manusia. Perang yang terjadi di Timur Tengah juga menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Ribuan ibu dan anak-anak meninggal. Perdamaian dunia harus ditegakkan agar hak asasi manusia tidak diabaikan.

Mahathir baru pertama kali memperoleh gelar doktor HC di bidang perdamaian dunia. "Penganugerahan ini punya makna yang besar bagi saya karena ini berarti apa yang sudah saya kerjakan selama ini diakui oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Saya tentu bangga dan berterima kasih," ujar Mahathir se usai penganugerahan tersebut.

Perang dinilai sebagai kejahatan. Orang-orang yang memicu atau menghendaki adanya peperangan harus dihukum. Perang hanyalah tindakan pembunuhan dan bukanlah solusi dari segala konflik atau pertikaian. Solusi sebenarnya dari konflik pertikaian adalah perdamaian.

Diakuinya, setiap negara atau kelompok yang berkonflik harus mengupayakan penyelesaian masalahnya dengan jalan perdamaian, bukan peperangan. "Dan saya menyangkan adanya peperangan sesama negara Islam. Karena pada dasarnya mereka hanya mengaku diri sebagai Islam," ujarnya.

■ ed: erdy nasrul